

Peran dan kontribusi Layanan Bimbingan dan konseling dalam Pembentukan Karakter Positif Siswa SMPN 2 Mataram

Dzian Jul Makkiah *¹

Ery Khairiah ²

Mohamad Mustari ³

^{1,2,3} Program Studi PPKn, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat

*e-mail: dzianmakkiah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran dan kontribusi Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMPN 2 Mataram dalam mendukung perkembangan holistik dan pembentukan karakter positif siswa, sebagaimana diamanatkan oleh UU Sisdiknas dan Permendikbud No. 111 Tahun 2014. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pihak terkait, didukung oleh studi literatur sebagai landasan teoritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan BK di SMPN 2 Mataram berperan vital melalui tiga pilar utama: Mekanisme Penanganan Berjenjang yang dimulai dari intervensi wali kelas, dilanjutkan konseling profesional oleh Guru BK, dan diperkuat kolaborasi dengan orang tua serta rujukan ke mitra eksternal (P2TP2A, psikolog). Kedua, Pengembangan Potensi Diri dilakukan secara preventif dan pengembangan melalui layanan klasikal, kelompok, dan konseling individual, dengan fokus khusus pada bimbingan karier siswa kelas IX. Ketiga, Strategi Mengatasi Stigma yang dilakukan dengan menerapkan pendekatan humanis dan menjunjung tinggi prinsip kerahasiaan (confidentiality), mentransformasi ruang BK dari tempat hukuman menjadi ruang pembinaan. Kontribusi layanan BK terwujud dalam pembinaan disiplin yang edukatif, pengembangan soft skills, dan kesiapan masa depan, didukung oleh jalinan kerja sama rutin dengan BNN, Kepolisian, dan alumni. Meskipun demikian, disarankan adanya peningkatan kapasitas intervensi awal wali kelas dan digitalisasi data rujukan untuk mengoptimalkan efisiensi layanan.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, Karakter Positif, Siswa SMP, Layanan BK.

Abstract

This study aims to analyze the role and contribution of Guidance and Counseling (BK) Services at SMPN 2 Mataram in supporting holistic development and positive character formation of students, as mandated by the National Education System Law and Permendikbud No. 111 of 2014. Using a descriptive qualitative approach, primary data were collected through in-depth interviews with relevant parties, supported by literature studies as a theoretical basis. The results of the study indicate that BK services at SMPN 2 Mataram play a vital role through three main pillars: a Tiered Handling Mechanism that begins with homeroom teacher intervention, followed by professional counseling by BK Teachers, and strengthened collaboration with parents and referrals to external partners (P2TP2A, psychologists). Second, Self-Potential Development is carried out preventively and developmentally through classical services, groups, and individual counseling, with a special focus on career guidance for grade IX students. Third, the Strategy for Overcoming Stigma is carried out by implementing a humanistic approach and upholding the principle of confidentiality, transforming the BK room from a place of punishment to a space for development. The contribution of guidance and counseling services is realized through educational discipline development, soft skills development, and future readiness, supported by regular collaboration with the National Narcotics Agency (BNN), the police, and alumni. However, it is recommended to increase the early intervention capacity of homeroom teachers and digitize referral data to optimize service efficiency.

Keywords: Guidance and Counseling, Positive Character, Junior High School Students, Guidance and Counseling Services.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan kunci dalam membentuk generasi muda yang berkualitas. Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Mataram, upaya ini tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup perkembangan holistik peserta didik, yaitu perkembangan di ranah pribadi, sosial, belajar, dan karir. Untuk mendukung pencapaian tujuan ini, pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) hadir sebagai komponen esensial dan strategis dalam sistem pendidikan sekolah. Pelaksanaan layanan BK di lingkungan sekolah diatur dan

dilindungi oleh berbagai produk hukum, memastikan bahwa program tersebut memiliki landasan yang kuat dan berstandar nasional. Dasar hukum yang melandasi pelaksanaan tugas Bimbingan dan Konseling di SMPN 2 Mataram, sebagaimana sekolah lainnya, meliputi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 Ayat (1) dan Pasal 3 secara implisit mewajibkan adanya upaya sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik, yang merupakan inti dari layanan BK. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Peraturan ini adalah dasar hukum utama dan paling spesifik yang mengatur secara detail mengenai fungsi, tujuan, prinsip, dan komponen program layanan BK. Peraturan ini secara tegas menggarisbawahi bahwa BK adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik.

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang berperan membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal pada aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Menurut Aqib (2020), layanan BK tidak hanya berfungsi untuk menangani permasalahan siswa, tetapi juga sebagai upaya pencegahan dan pengembangan potensi peserta didik. Melalui berbagai jenis layanan seperti bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling individual, BK berkontribusi dalam pembentukan karakter positif siswa, termasuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan keterampilan sosial (Kamaluddin, 2011). Selain itu, penerapan pendekatan humanis dan prinsip kerahasiaan dalam layanan BK menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan siswa serta menghilangkan stigma negatif terhadap layanan BK di sekolah (Nurrahmi, 2015).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung kepada narasumber yang relevan guna memperoleh data primer berupa informasi dan pandangan yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh studi literatur dengan menelusuri berbagai sumber referensi seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan untuk memperoleh data sekunder sebagai landasan teoritis. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara menelaah, mengelompokkan, dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif serta menjawab permasalahan penelitian. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menangkap kedalaman implementasi layanan BK, termasuk persepsi subjektif siswa terhadap stigma dan peran humanis guru BK. Dengan demikian, hasil penelitian akan menyajikan narasi yang kaya mengenai 'bagaimana' dan 'mengapa' mekanisme layanan BK tersebut dijalankan di SMPN 2 Mataram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Landasan Teoretis: Mekanisme dan prosedur penanganan masalah bimbingan dan konseling di smpn 2 Mataram

Tahap awal dalam mengatasi masalah secara mendasar dimulai dari wali kelas, sebab mereka adalah pihak yang berinteraksi paling sering dengan siswa. Wali kelas berfungsi secara utama dalam mencegah serta memberikan intervensi langsung, dengan tugas untuk mengamati, mengenali, dan menyelesaikan masalah ringan. Kasus-kasus yang ditangani pada tahap ini biasanya meliputi keterlambatan masuk, tugas atau atribut sekolah yang tidak lengkap, perselisihan kecil di antara siswa, atau masalah motivasi belajar yang terjadi sehari-hari. Wali kelas biasanya memberikan jawaban dengan mengeluarkan teguran lisan, memberikan saran, atau menyusun perjanjian perilaku sederhana untuk segera memperbaiki tindakan siswa.

Jika masalah yang sama terus muncul, meningkat, atau tidak menunjukkan perubahan yang berarti setelah intervensi langsung dari wali kelas, maka penanganan akan resmi diserahkan kepada guru BK. Di tahap ini, guru BK melakukan penilaian yang lebih mendalam, menggunakan berbagai alat seperti kuesioner, observasi, atau wawancara. Layanan yang diberikan menjadi lebih profesional, mencakup konseling individu untuk mencari akar masalah psikologis atau pribadi, intervensi perilaku dengan kontrak perilaku, serta mediasi untuk menyelesaikan konflik

yang lebih rumit. Kemudian, dalam situasi tertentu, terutama yang berkaitan dengan masalah disiplin berat, penurunan prestasi yang tajam, atau isu emosional yang memerlukan dukungan jangka panjang, sekolah akan melibatkan orang tua sebagai bagian penting dari kerja sama antara sekolah dan keluarga. Keterlibatan orang tua dianggap sangat penting agar upaya yang dilakukan di sekolah mendapatkan dukungan penuh dan dapat dilanjutkan di rumah, sehingga memastikan adanya konsistensi dalam pendampingan dan penerapan aturan, yang pada akhirnya membuat perubahan perilaku siswa berlangsung secara berkelanjutan dan menyeluruh. Kerja sama ini bisa dilakukan melalui pertemuan khusus, kunjungan ke rumah, atau penyusunan kesepakatan bersama mengenai komitmen perubahan perilaku. Sebagai langkah terakhir, jika masalah siswa berhubungan dengan isu di luar kemampuan guru BK, seperti masalah kesehatan mental yang serius, indikasi kekerasan yang memerlukan penanganan hukum, atau kasus klinis lainnya, maka akan dilakukan rujukan ke pihak luar yang profesional. Pihak rujukan ini dapat berupa psikolog klinis, psikiater, atau lembaga terkait seperti P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak). Dalam konteks ini, guru BK tetap berfungsi sebagai koordinator yang memantau perkembangan siswa sambil memastikan siswa mendapatkan bantuan yang menyeluruh dari spesialis yang sesuai. Sistem berjenjang ini secara keseluruhan mencerminkan fokus SMPN 2 Mataram pada pembinaan, perubahan perilaku positif, dan pengembangan potensi siswa, melampaui sekadar pemberian sanksi.

2. Jenis layanan dan pengembangan potensi Bimbingan dan konseling

SMPN 2 Mataram menyelenggarakan berbagai jenis layanan BK yang bertujuan tidak hanya untuk menangani masalah, tetapi juga mengembangkan potensi peserta didik. Layanan tersebut meliputi layanan klasikal, layanan kelompok kecil, dan konseling individual. Layanan klasikal dilaksanakan di dalam kelas dengan pemberian materi seperti strategi belajar efektif, etika belajar, serta pengenalan karier, yang bersifat preventif dan pengembangan umum bagi seluruh siswa. Selain itu, layanan kelompok kecil diberikan kepada siswa dengan kebutuhan atau permasalahan yang relatif sama, sehingga memungkinkan terjadinya diskusi yang lebih fokus dan interaktif. Konseling individual dilakukan secara tatap muka antara siswa dan guru BK untuk menangani permasalahan pribadi, emosional, maupun pengambilan keputusan penting. Dalam pengembangan potensi diri, khususnya minat, bakat, dan karier, guru BK memberikan perhatian lebih kepada siswa kelas IX. Program ini mencakup pemberian informasi mendalam mengenai pilihan pendidikan lanjutan seperti SMA, SMK, dan sekolah kedinasan, disertai pemetaan minat dan bakat siswa. Guru BK juga memfasilitasi sosialisasi dengan institusi pendidikan lanjutan serta melibatkan alumni guna memberikan gambaran nyata mengenai dunia pendidikan dan karier di masa depan.

3. Stigma dan pendekatan Bimbingan konseling terhadap peserta didik

Salah satu tantangan paling signifikan yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan BK adalah stigma negatif yang melekat kuat di kalangan siswa, di mana mereka cenderung menganggap ruang BK sebagai 'ruang hukuman' atau tempat yang hanya didatangi oleh siswa bermasalah. Untuk mengatasi persepsi yang keliru dan menghambat ini, guru BK di SMPN 2 Mataram secara konsisten menerapkan pendekatan humanis dan edukatif dalam setiap interaksi. Guru BK bertransformasi dari sekadar petugas disiplin menjadi fasilitator dan mitra bagi siswa. Mereka menekankan secara proaktif melalui berbagai sosialisasi bahwa layanan BK berfokus pada pembinaan, pendampingan, dan pengembangan potensi siswa secara optimal, bukan semata-mata pemberian sanksi. Tujuannya adalah menciptakan budaya sekolah di mana siswa merasa nyaman dan aman untuk mencari bantuan terkait kesulitan akademik, sosial, karir, maupun masalah pribadi mereka.

Dalam upaya menjaga kepercayaan dan profesionalisme layanan, guru BK di SMPN 2 Mataram sangat menjunjung tinggi prinsip kerahasiaan (confidentiality) yang merupakan pilar utama dari kode etik konseling. Informasi pribadi siswa yang diungkapkan selama sesi konseling dilindungi dengan ketat. Prinsip kerahasiaan ini hanya dapat dilanggar (breaking confidentiality) dan informasi dibagikan kepada pihak terkait seperti kepala sekolah atau orang tua apabila kasus yang ditangani tergolong sangat berat dan berpotensi membahayakan diri siswa sendiri atau orang lain (misalnya, percobaan bunuh diri atau kekerasan). Namun, koordinasi tersebut dilakukan secara terbatas dan proporsional, hanya menyampaikan informasi yang benar-benar

esensial demi kepentingan penanganan dan keselamatan siswa, bukan untuk membuka seluruh detail masalah. Terakhir, meskipun sekolah menerapkan aturan disiplin yang jelas, tindakan tegas dalam kasus disiplin berat selalu melalui proses berjenjang yang terstruktur dan terintegrasi. Keputusan akhir dari kepala sekolah didasarkan pada serangkaian tahapan yang meliputi peringatan tertulis, pelaksanaan konseling intensif yang didokumentasikan, hingga pertimbangan psikologis yang disampaikan secara profesional oleh guru BK. Keterlibatan guru BK dalam proses pengambilan keputusan disiplin ini memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil, baik itu berupa skorsing maupun bentuk sanksi lainnya, tetap bersifat edukatif, proporsional, dan berkeadilan bagi siswa, dengan mempertimbangkan aspek perkembangan psikologis dan upaya rehabilitasi perilaku mereka. Dengan demikian, layanan BK berperan ganda: sebagai penjaga etika dan sebagai penyeimbang dalam penegakan disiplin sekolah.

4. Kerja sama BK SMPN 2 Mataram dan mitra eksternal

Pelaksanaan program BK di SMPN 2 Mataram didukung oleh kerja sama dengan berbagai mitra eksternal. Guru BK menjalin kolaborasi dengan instansi seperti Badan Narkotika Nasional (BNN) untuk edukasi pencegahan narkoba, Kepolisian untuk sosialisasi keselamatan berlalu lintas, serta Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk program kesehatan remaja. Selain itu, kerja sama juga dilakukan dengan institusi pendidikan lanjutan dalam rangka sosialisasi pilihan pendidikan setelah lulus SMP.

Kolaborasi ini dilaksanakan secara rutin dan memberikan manfaat besar bagi siswa, karena materi yang disampaikan bersumber langsung dari pihak yang kompeten dan berpengalaman. Selain instansi, guru BK juga melibatkan psikolog apabila diperlukan, terutama untuk kasus yang membutuhkan penanganan khusus di luar kompetensi guru BK. Alumni juga dilibatkan sebagai narasumber motivasi dan pengembangan karier, sehingga siswa memperoleh gambaran nyata mengenai dunia pendidikan dan kerja. Seluruh bentuk kerja sama ini bertujuan untuk memperkuat peran BK dalam membentuk karakter positif dan kesiapan masa depan peserta didik.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMPN 2 Mataram telah menunjukkan kerangka kerja yang terstruktur, profesional, dan berorientasi pada kemaslahatan peserta didik. Kekuatan utama terletak pada mekanisme penanganan masalah yang berjenjang dan sistematis, yang secara efektif mengalirkan kasus dari intervensi ringan oleh wali kelas menuju penanganan profesional oleh Guru BK, dan diperkuat oleh kolaborasi wajib dengan orang tua. Sistem ini menunjukkan komitmen sekolah untuk tidak hanya menghukum, tetapi fokus pada pembinaan.

Di samping aspek kuratif, layanan BK berhasil menjalankan fungsi pengembangan potensi melalui ragam jenis layanan, mulai dari bimbingan klasikal tentang etika dan strategi belajar hingga layanan kelompok kecil yang lebih fokus. Khususnya pada kelas IX, program pemetaan karier dan sosialisasi pendidikan lanjutan menunjukkan keseriusan dalam menyiapkan siswa menghadapi transisi ke jenjang pendidikan berikutnya. Lebih lanjut, strategi yang diterapkan Guru BK dalam mengatasi stigma negatif terhadap ruang BK melalui pendekatan humanis dan penegasan prinsip kerahasiaan (*confidentiality*) menjadi kunci keberhasilan dalam membangun kepercayaan siswa. Kepercayaan ini dipertahankan melalui keterlibatan Guru BK sebagai penyeimbang yang menjamin keputusan disiplin sekolah bersifat edukatif dan berkeadilan. Terakhir, jalinan kerja sama dengan mitra eksternal seperti BNN, Kepolisian, dan alumni secara signifikan memperkaya substansi layanan dan memperluas wawasan siswa di luar lingkup sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawarman, L. P. (2020). Peran bimbingan kelompok dalam perencanaan karir siswa. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 165-177.
- Aqib, Z. (2020). *Bimbingan dan Konseling*. Yrama Widya.
- Habsy, B. A. (2017). *Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia*. JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik, 2(1), 1-11.
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan konseling*. Rajawali Press.

- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 17(4), 447-454.
- Nurrahmi, H. (2015). Kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling. *Jurnal Dakwah Alhikmah*, 9(1), 45-55.
- Rasimin, M. P., & Hamdi, M. (2021). Bimbingan dan konseling kelompok. Bumi Aksara.
- Rohman, A. (2016). Peran bimbingan dan konseling Islam dalam pendidikan. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelegitualitas*, 4.
- Syukur, Y., & Zahri, T. N. (2019). bimbingan dan konseling di Sekolah. IRDH Book Publisher.*